

RENTAL OFFICE DI BANDA ACEH (Tema: Arsitektur Neo vernakular)

Uci Faradilla¹, Qurratul Aini²

1)Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA

2)Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (qurratul.aini@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Rental Office di Banda Aceh di khususkan untuk perusahaan dalam bidang jasa konstruksi dan jasa notaris. Di Banda Aceh, bidang jasa konstruksi dan jasa notaris banyak menjadikan pertokoan dan rumah tinggal sebagai tempat usaha, sehingga menyebabkan bangunan di Banda Aceh beralih fungsi. Perencanaan Rental Office di Banda Aceh berlokasi di jalan T. Hasan Dek, Simpang Surabaya, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh. Maksud dari perencanaan ini adalah agar tidak terjadinya perubahan fungsi bangunan secara berkelanjutan di masa yang akan datang, serta tersedianya kebutuhan ruang usaha yang mampu menampung kegiatan perkantoran sesuai dengan standarisasi. Pendekatan tema pada rancangan menggunakan Arsitektur Neo-Vernacular, dengan alasan ingin menampilkan identitas lokal daerah Aceh, yang dikombinasikan dan disesuaikan dengan perkembangan pembangunan pada masa sekarang. Klasifikasi desain yang diterapkan menggunakan, modul ruang sewa yaitu Small Space, Medium dep Space dan Large Space. Berdasarkan peruntukannya, klasifikasi kantor berfungsi majemuk dan berdasarkan tipikal pencapaian menerapkan klasifikasi tipe koridor terbuka. Analisis yang dipakai dalam bangunan ini yaitu analisis fungsional, analisis tapak dan analisis bangunan. Rental Office di Banda Aceh berorientasi ke arah timur dan barat, sebagai adopsi orientasi rumah tradisional Aceh. Menerapkan bentuk panggung sebagai pilotis dan menerapkan filosofi kebiasaan sosial masyarakat Aceh pada konsep ruang. Luas Lahan 3.0291 m². Massa bangunan merupakan masa tunggal, dengan Koefisien Dasar Bangunan 7.134 m², dan luas keseluruhan bangunan 34.614 m². Rental Office di Banda Aceh menampung 54 perusahaan jasa konstruksi dan jasa notaris serta memiliki fasilitas penunjang yaitu ruang seminar, coffe shop, restoran, ruang laktasi, fitness center, bank unit dan mini market.

Kata Kunci : *Arsitektur Neo-Vernacular, Banda Aceh, Rental Office.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kota Banda Aceh semakin meningkat pasca tsunami pada tahun 2004. Banyaknya kerusakan pada struktur perkotaan di Banda Aceh menyebabkan terjadinya pembangunan yang terus menerus dilakukan, seperti pembangunan perumahan, gedung, jembatan dan jalan. Pertumbuhan pembangunan ini melibatkan perusahaan-perusahaan khususnya dalam bidang jasa konstruksi. Selain di bidang jasa konstruksi, perusahaan lain yang cukup pesat perkembangannya di Banda Aceh adalah jasa notaris, dimana jasa notaris berkaitan dengan pengurusan akta dan perizinan usaha berdasarkan hukum.

Seiring dengan pertumbuhan pembangunan di kota Banda Aceh dari tahun ketahun, maka permintaan wadah untuk dijadikan tempat

bekerja pun semakin banyak. Perusahaan-perusahaan tersebut banyak memilih ruko dan rumah tinggal sebagai tempat pengembangan usahanya. Pertokoan di Banda Aceh yang banyak dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha terdapat di sekitaran Darussalam dan kawasan Lampineng.

Dalam RTRW Kota Banda Aceh ruko di peruntukan untuk jasa dan perdagangan. Menurut hasil wawancara (8 Februari 2018) dengan bapak Husaini pemilik CV. BJP Consultant, bahwa ruko tidak layak dijadikan sebagai kantor karena ruko memiliki ruang yang terbatas, dimana ruangnya hanya dapat di atur untuk ruang kerja, namun fasilitas pendukung seperti loby, ruang istirahat karyawan tidak tersedia, dikarenakan tidak memiliki ruang yang cukup. Kondisi tersebut

terkadang mengganggu aktivitas karyawan pada saat adanya pengguna jasa. Berdasarkan hasil wawancara (8 Februari 2018) dengan ibu Supina warga sekitar rumah konsultan PT. Art and Civil Coordinate, rumah yang dijadikan sebagai kantor sangat mengganggu ketenangan warga, dimana adanya keributan yang ditimbulkan baik dari kendaraan maupun para pekerja. Selain itu, terkadang kecurigaan warga juga timbul, dimana adanya percampuran antara pekerja laki-laki dan perempuan dalam satu kantor. Selain itu, dalam RTRW kota Banda Aceh rumah tinggal tidak diperuntukan untuk kantor.

Berdasarkan informasi di atas, perlu adanya pembangunan Rental Office (Kantor Sewa) yang dapat menampung seluruh kegiatan bisnis, khususnya di bidang jasa konstruksi dan jasa notaris, agar bangunan yang telah dibangun tetap berfungsi sesuai fungsinya dan dapat tertata dengan baik sesuai dengan RTRW di kota Banda Aceh. Pembangunan rental office bertema Arsitektur Neo-Vernacular dimana bangunan ini ingin menampilkan kembali budaya Aceh yang sudah jarang terlihat pada masa modern ini, karena bangunan yang dibangun di Banda Aceh sekarang ini sudah berbentuk modern seperti Gramedia Banda Aceh.

2. DESKRIPSI LOKASI

Rental Office di Banda Aceh ini berlokasi di Jalan T. Hasan Dek, Simpang Surabaya, Banda Aceh. dengan luas lahan 3.0291 m².



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis, 2019

3. STUDI LITERATUR

a. Klasifikasi Rental Office.

Menurut (Marlina, 2008) *Rental Office* direncanakan untuk memwadhahi fungsi ruang-ruang, dan juga dilengkapi dengan fasilitas sesuai kegiatan yang dilakukan didalamnya. Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas serta karakter ruang yang harus dipenuhi berbeda-beda.

1. Klasifikasi Berdasarkan Modul

Menurut Marlina (2008) ruang sewa dimensi modul ruang sewa dapat ditentukan dengan mempertimbangkan tiga hal, yaitu :

- a. Kesesuaian dengan modul struktur bangunan dalam upaya mencapai efisiensi biaya bangunan serta efektivitas ruang yang terbentuk.
- b. Standar ruang gerak dari berbagai aktivitas sesuai dengan fungsi-fungsi yang direncanakan diwadahi dalam kantor sewa tersebut.
- c. Kelengkapan fasilitas yang direncanakan sesuai tuntutan aktivitas, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

Klasifikasi berdasarkan Modul *rental office* di Banda Aceh memakai modul struktur bangunan dalam upaya mencapai efisiensi biaya bangunan serta efektivitas ruang yang terbentuk.

2. Klasifikasi Berdasarkan Fungsi

Menurut Marlina (2008) sebuah kantor sewa dapat direncanakan untuk memwadhahi fungsi tertentu yang berdampak pada tuntutan ruang-ruang yang memwadhahi aktivitas tertentu sesuai karakter penggunaannya, dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai karakter penggunaannya, dilengkapi dengan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Oleh karena itu, kelengkapan dan karakter ruang-ruang serta fasilitas yang harus dipenuhi berbeda-beda pada setiap kantor sewa sesuai dengan klasifikasinya berdasarkan fungsi yang ditampilkan sebagai berikut:

- a. Kantor sewa fungsi tunggal;
- b. Kantor sewa fungsi majemuk.

Klasifikasi berdasarkan fungsi *rental office* di Banda Aceh adalah kantor sewa fungsi majemuk.

3. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Penyewa

Dalam *Time Saver Standards for Building Types* (1990) kantor sewa merupakan bangunan yang diadakan dengan tujuan komersial, yaitu penyewaan ruang. Sesuai tujuannya, ruangruang di dalamnya dapat disewakan oleh satu atau sejumlah penyewa sesuai kemampuan konsumen. Sebaliknya, seorang penyewa dapat menyewa satu atau beberapa unit ruang sewa sekaligus. Sifat tersebut membuat kantor sewa dapat pula diklasifikasikan berdasarkan jumlah konsumen yang menyewa ruangnya sebagai berikut :

- a. Penyewa bangunan tunggal;
- b. Penyewa lantai tunggal;
- c. Penyewa lantai majemuk.

Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Penyewa *rental office* di Banda Aceh adalah penyewa lantai majemuk.

4. Klasifikasi Berdasarkan Pengelolanya

Menurut Marlina (2008) Selain dari aspek penyewanya, kantor sewa juga dapat diklasifikasikan dari sisi pengelolanya yaitu:

- a. *Tenant owned office building* (Sebuah gedung perkantoran milik penyewa);
- b. *Speculative office building* (Bangunan kantor spekulatif);
- c. *Investment type of office bilding* (Jenis investasi perkantoran);
- d. *Tailor made building* (Bangunan yang dibuat khusus).

Klasifikasi Berdasarkan Berdasarkan Pengelolanya *rental office* di Banda Aceh adalah *Tailor Made Building* yaitu bangunan yang dibuat khusus.

5. Klasifikasi Berdasarkan Layout Denah

Menurut Duffy (1987) dalam Marlina (2008) pembagian kantor pada suatu bangunan kantor dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Cellular system* (Sebuah sistem seluler);
- b. *Group space system* (Sistem ruang kelompok);

- c. *Landscape/ open plan system* (sistem pengelompokkan pada ruang).

Klasifikasi berdasarkan layout denah *rental office* di Banda Aceh adalah *Group Space System* yaitu sistem pengelompokkan pada ruang.

6. Klasifikasi Berdasarkan Bentuk Ruang

Menurut Marlina (2008) berdasarkan kedalaman ruang-ruangnya, kantor sewa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Small Space*, merupakan modul ruang sewa yang mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a) Berkapasitas 1-8 orang
 - b) Luas area minimal 8 m² dan maksimal 80 m²
- b. *Medium deep space*, merupakan modul ruang sewa yang mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a) Berkapasitas memadai untuk grup kerja
 - b) Luas area minimal 80 m² dan maksimal 250 m²
- c. *Large space*, merupakan modul ruang sewa yang mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a) Berkapasitas memadai untuk banyak grup kerja
 - b) Luas area di atas 250 m²

Klasifikasi berdasarkan bentuk ruang *rental office* di Banda Aceh menggunakan semua bentuk ruang.

7. Klasifikasi Berdasarkan Tipikal Pencapaian

Menurut Marlina (2008) rancangan sebuah kantor sewa dengan strategi tipikal meliputi rancangan jalur pencapaian ke ruang-ruang di setiap lantai yang juga tipikal. Berdasarkan tipikal jalur pencapaiannya, kantor sewa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tipe koridor terbuka
- b. Tipe menara.

Klasifikasi berdasarkan tipikal pencapaian *rental office* di Banda Aceh adalah tipe koridor terbuka.

4. TEMA PERANCANGAN

Kata Neo atau New berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata Vernacular berasal dari kata Vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur Vernakular kontekstual dengan lingkungan sumber daya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi.

Jadi dapat di simpulkan arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

5. ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Pemakai

Tabel 4.1 Asumsi Jumlah Pengelola Pemakai Jumlah (Orang)

No	Pemakai	Jumlah (Orang)
1.	Direktur	1 Orang
2.	Manager	1 Orang
3.	Divisi Pemasaran	3 Orang
4.	Divisi Umum	8 Orang
5.	Divisi Teknisi	6 Orang
6.	Resepsionist	2 Orang
7.	Devisi keuangan	3 Orang
8.	Devisi keamanan	10 Orang
9.	Service	15 Orang
Total		49 Orang

(Sumber: Analisis, 2018)

B. Asumsi Jumlah Penyewa Rental Office

Berdasarkan analisis penelitian fakta pada saat survey lapangan jumlah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Jasa Konstruksi

Lebih kurang terdapat 45 (tiga puluh lima) kantor dengan jumlah karyawan 15 s/d 20 orang.

2. Jasa Notaris

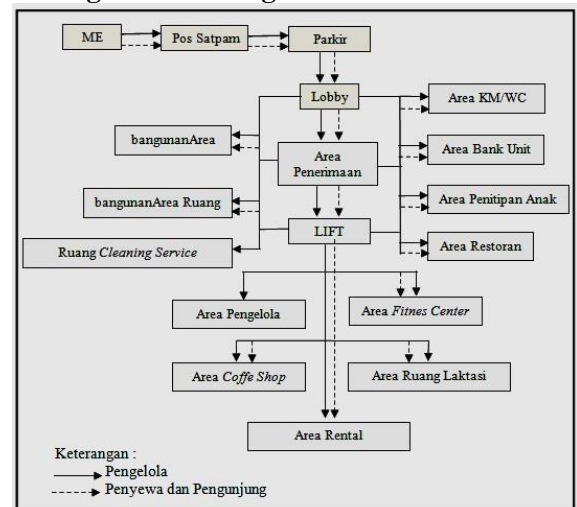
Lebih kurang mempunyai 40 (empat puluh) kantor dengan jumlah karyawan 5 s/d 10 orang.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka jumlah keseluruhan perusahaan dalam bidang jasa konstruksi dan jasa notaris di Banda Aceh berjumlah 85 perusahaan.

Dalam perencanaan ini, rental office di Banda Aceh diasumsikan dapat menampung 64% dari jumlah tipe perusahaan di atas dengan rata-rata karyawan 20 orang. Dengan perinciannya adalah sebagai berikut :

1. $85 \times 64\% = 54$ perusahaan; dan
2. $54 \text{ perusahaan} \times 20 \text{ org/perusahaan} = 1.080$ Karyawan rental office termasuk dengan pekerja lapangan

C. Organisasi Ruang



Gambar 2. Organisasi Ruang

Sumber : Analisis, 2019

D. Besaran Ruang

Tabel 4.26 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang
1. Zona Publik		
A.	Fasilitas Pos Satpam	29.25 m ²
B.	Fasilitas Penerima	183.83 m ²
Jumlah		213.08 m²
2. Zona Semi Publik		
A.	Fasilitas Ruang Pengelola	904.8 m ²
B.	Fasilitas Ruang Seminar	2,695 m ²
C.	Fasilitas Bank Unit	250.9 m ²
D.	Fasilitas Ruang Penitipan Anak	33.5 m ²
E.	Fasilitas Musalla Dan Tempat Wudhu	819 m ²
F.	Fasilitas Coffe Shop	1,670.5 m ²
G.	Fasilitas Restoran	3,244.8 m ²
H.	Fasilitas Ruang Fitness Center	499.2 m ²
I.	Fasilitas Ruang Laktasi	1,024.4 m ²
Jumlah		11,142.1 m²
3. Zona Privat		
A.	Rental Office (Small Space)	2,215.2 m ²
B.	Rental Office (Medium Deep Space)	6,518 m ²
C.	Rental Office (Large Space)	9,048 m ²
Jumlah		17,581.2 m²
5. Zona Servis		
A.	Fasilitas Toilet Setiap Lantai	1,315.2 m ²
B.	Fasilitas Mekanikal dan Elektrikal	2,748 m ²
Jumlah		4,063.2 m²
6. Zona Parkir		
A.	Parkir	2,458.3 m ²
Jumlah		2,458.3 m²
Jumlah Total Keseluruhan		35,457.78 m²

Sumber : Analisis, 2019

E. Analisis Tapak

Analisis tapak yang dilakukan adalah analisis iklim, analisis lansekap dan analisa kebisingan.

F. Analisis Bangunan

Analisis bangunan yang dilakukan adalah wujud bangunan, sirkulasi dan parker pada bangunan, analisa struktur dan analisis material.

G. Sistem Utilitas

Sistem yang mengatur perangkat keras fungsi bangunan seperti; jaringan air bersih, instalasi listrik, pengelolaan sampah, penerangan bangunan, pengkondisian udara, analisa pengelolaan limbah dan penangkal petir.

6. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Sesuai Tema

Konsep tema dalam perencanaan rental office di Banda Aceh ini menerapkan tema arsitektur neo-vernacular dengan akulturasi budaya bentuk dan maknanya berubah serta bentuk baru dengan makna tetap. Maksudnya dengan menerapkan penampilan bentuk arsitekturnya yang baru dengan makna yang baru pula tetapi masih adanya kebiasaan masyarakat Aceh yang tercermin pada bangunan ini. Pada

akulturasi budaya ini hanya menampilkan unsur-unsur budaya sebagai tempelan atau sebagai ornamen serta adanya makna tetap pada lingkup ruangan bangunan tersebut seperti budaya masyarakat yang berkumpul untuk memusyawarahkan suatu permasalahan.

B. Konsep Tapak

a. Pemintakan

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perencanaan sebuah tapak sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan memberikan kenyamanan serta tertata dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Konsep tapak meliputi pemintakatan, pencapaian, sirkulasi, parkir, dan tata hijau.

b. Pencapaian

Pencapaian ke site dapat dicapai melalui jalur utama yaitu jalan T.Hasan Dek dan jalan Tgk. Syik Ditiro. Pada pencapaian dalam site terdapat pemisahan pencapaian dengan menggunakan kendaraan dengan pencapaian pejalan kaki.

C. Konsep Tata Hijau (Lanskap)

Tata hijau dari vegetasi yang diterapkan pada tapak akan menjadi unsur penting bila perletakannya di sesuaikan dengan fungsi dari vegetasi tersebut. Keadaan vegetasi pada sekitar bangunan dapat menurunkan suhu serta dapat mengendalikan penyerapan air hujan sehingga memberika kenyamanan bagi pengguna gedung.Penerapan atau perletakan jenis vegetasi pada rancangan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari jenis tanaman yang dipilih seperti:

- a. Palem raja (*roystonea regia*), palem putri dan glodok tiang: sebagai pohon pengarah;
- b. Pucuk merah (*Syzygium oleana*),bunga kenangan dan perdu: sebagai memperindah taman;
- c. Pohon tanjung, mahoni, asam jawa dan angšana sebagai filter

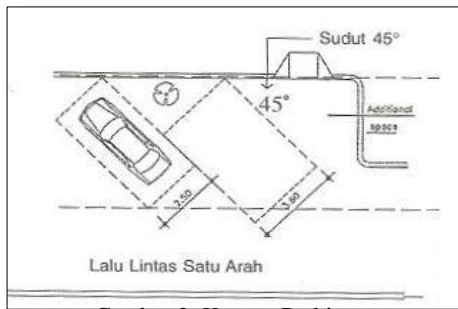
polusi atau penebuh dalam rencana lanskap dan;

- d. Penutup tanah menggunakan rumput manila dan rumput gajah mini.

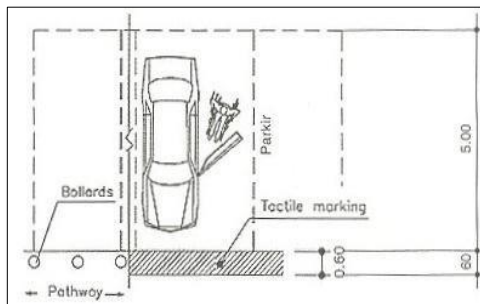
D. Konsep Parkir

Perencanaan parkir dipisahkan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) demi kenyamanan pemakai *rental* serta untuk parkir service menggunakan *loading dock*, untuk parkir *rental office* di Banda Aceh ini dibagi dalam 3 (tiga) zona lokasi seperti:

- a. Parkir kendaraan pengelola berada pilotis atau lantai dasar sisi bangunan;
- b. Parkir kendaraan penyewa berada pada area terbuka dengan pertimbangan parkir dengan waktu yang lama; dan
- c. Parkir kendaraan pengunjung disediakan pada area terbuka yang akan direncanakan pada sisi depan bangunan.



Gambar 2. Konsep Parkir
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 3. Parkir Disabilitas
Sumber: Analisis, 2019

E. Konsep Bangunan

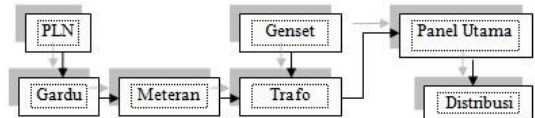
Sistem sirkulasi pergerakan dalam bangunan rental office di Banda Aceh

direncanakan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- a. Sirkulasi horizontal
Sirkulasi ini pada area dekat ruang publik dan sebagai sirkulasi antara satu unit ruang satu dengan lainnya atau sebagai penyambung unit-unit ruang.
- b. Sirkulasi vertikal
 - 1). Tangga
Menggunakan tangga untuk sirkulasi biasa dan juga sebagai sirkulasi pada keadaan darurat, seperti kebakaran dan gempa.
 - 2). Lift
Digunakan sebagai sirkulasi alternatif dalam pergerakan. Memudahkan untuk bangunan dengan tipe banyak lantai.

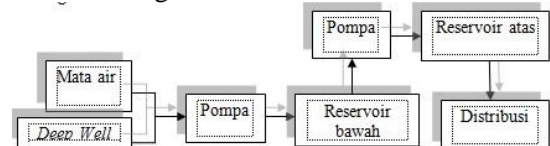
F. Konsep Utilitas

- a. Instalasi Listrik



Gambar 4. Instalasi Listrik
Sumber : Analisis, 2019

- b. Jaringan Air Bersih



Gambar 5. Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisis, 2019

- c. Jaringan Drainase



Gambar 6. Jaringan Drainase
Sumber : Analisis, 2019

- d. Pengolahan Limbah



Gambar 7. Air Hujan
Sumber : Analisis, 2019



Gambar 8. Jaringan Air Kotor
Sumber : Analisis, 2019

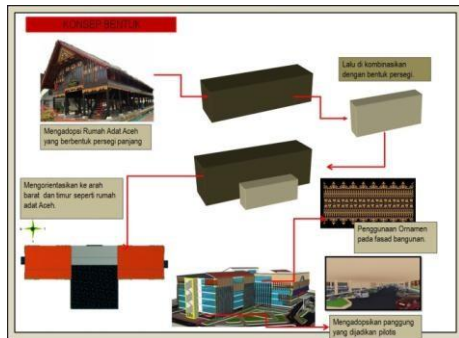
e. Jaringan Limbah



Gambar 9. Jaringan Limbah
Sumber : Analisis, 2019

G. Konsep Bentuk

Berdasarkan analisis tema, gubahan massa di sesuaikan dengan kondisi daerah setempat, maka pemilihan massa tunggal dapat menyesuaikan dengan pencahayaan alami.

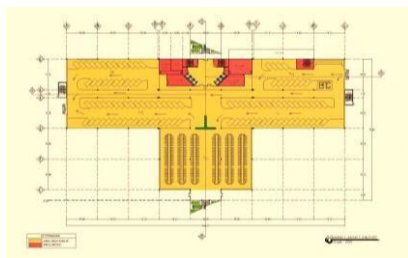


Gambar 10. Gubahan Massa
Sumber : Analisis, 2019

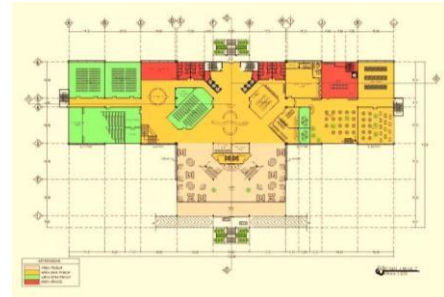
7. Hasil Perancangan



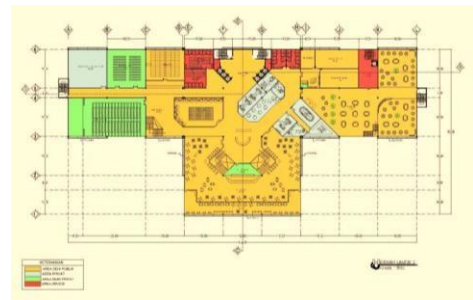
Gambar 11. Layout
Sumber: Analisis, 2019



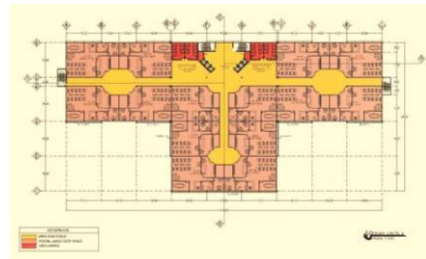
Gambar 12. Denah Lantai 1
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 13. Denah Lantai 2
Sumber: Analisis, 2019



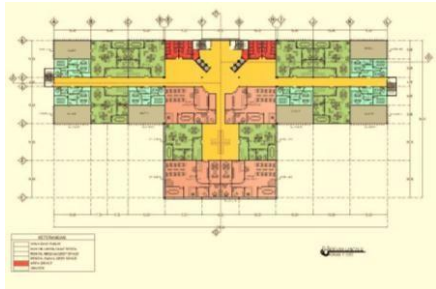
Gambar 14. Denah Lantai 3
Sumber: Analisis, 2019



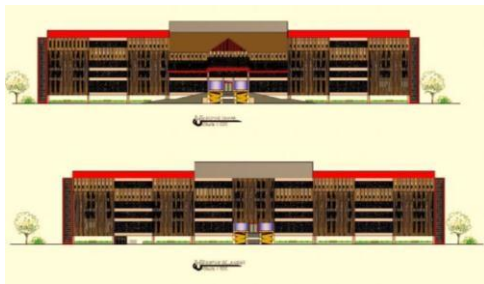
Gambar 15. Denah Lantai 4
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 16. Denah Lantai 5
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 17. Denah Lantai 6
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 18. Tampak
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 19. Tampak Samping
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 20. Suasana Exterior
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 21. Suasana Interior
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 22. Perspektir Mata Burung
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 22. Perspektir Mata Kucing
Sumber: Analisis, 2019

8. Daftar Pustaka

- Daftar Buku :
Alifiani, Amalia, dkk, 2012, Rental Office di Semarang, Vol. 1, halaman 158.
Marlina, Endy, 2008, Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Yogyakarta: Andi.
BAPPEDA, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2009 - 2029, Banda Aceh.
Ching Francis D.K, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, Erlangga, Jakarta
Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2018, Jumlah Perusahaan Kota Banda Aceh.
Google Earth, 2018, Peta Lokasi, Banda Aceh.

Erdiono, Deddy, 2011, *Arsitektur Modern (Neo) Vernakular di Inonesia*, Vol. 3, halaman 34-38.
Neufert Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta.
Neufert Ernst, 1992, *Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta.
Poerbo Hartono, 1992, *Utilitas Bangunan*, Djambatan, Jakarta.
Quible, 1996, *Kriteria Lokasi Rental Office*.
Schodek, Daniel L, 1999, *Struktur Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta.
Yusda, Mutawa, 2016, *Tanjung Rental Office di Banda Aceh*, Prodi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh.

• Daftar Website :

LPJK.Net, di akses pada tanggal 6 Februari 2018, pukul 9:30 wib.
<https://www.Pengertian-Rental-Office>, di akses pada tanggal 11 Februari 2018, pukul 19:12 wib
<https://en.oxforddictionaries.com/>, di akses pada tanggal 11 Februari 2018, pukul 19:46 wib
<https://kbbi.web.id/kantor>, diakses pada tanggal 11 Februari 2018, pukul 20:05 wib
<https://www.scribd.com/Pengertian-Rental-Office>, di akses pada tanggal 11 Februari 2018, pukul 22:05 wib
www.menarapalma.co.id 2018, di akses pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 10:05 wib
www.archdaily.com/801607/matola-house-jaime-sepulcre-bernand, di akses pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 11:13 wib
www.archdaily.com/802139/fluor-paul-de-ruiter-architects, di akses pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 13:26 wib
minangkabau-airport.co.id/id/general/about-us, di akses pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 10:26 wib
<http://www.airport.com>, di akses pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 14:30 wib.
<http://arsitektur-neo-vernakular-a.html>, di akses pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 15:17 wib.
<http://www.teknik-sipil.com>, di akses pada tanggal 25 Februari 2018, pukul 10:15 wib.
<http://www.centroc ceramic.com>, di akses pada tanggal 5 Maret 2018, pukul 09:58 wib.

<http://www.renovasi-rumah/pasang-plafon-gypsum>, di akses pada tanggal 5 Maret 2018, pukul 10:10 wib.
<https://spesialispartisi.com>, di akses pada tanggal 5 Maret 2018, pukul 13:18 wib.
<https://en.indotrading.com>, di akses pada tanggal 13 April 2018, pukul 00:58 wib.